

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Jovita Nurul Izzati, Dodi Irawan

Vol.1, No. 2, 2023, 325-334
DOI: 10.00000/pjpi.v1n22023

Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Jovita Nurul Izzati, Dodi Irawan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Jovitanurulizzati_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

The indicators of so-called high schools really take into account not only the high and low number of students, but also the quality of the skills of students and their graduates, based not only on academic grades, but also on undesirables. results. - Academic achievement, including the attitudes and behavior of students who are good and have good morals. Sometimes the writer sees schools labeled as Islamic, but they fail to construct the religious aspects of their students. And if religious norms are violated, the first suspect is definitely the teacher who teaches. Even though educating is a joint task as school members to develop aspects of education and strengthen student character. Education is the key to shaping children's character from an early age, because the essence of education is not limited to providing knowledge, but also instilling values, all of this is done to develop a noble personality in children to build the nation. and overcoming various social deviations of juvenile delinquency. When individual character is based on religious values as the main foundation, a strong character is born and a strong nation is born. The main goal of education according to Islamic character is to shape the personality of students so that they are ethical and have a good culture and implement them in everyday life.

Keywords: *Character Education, Islamic, Value.*

Abstrak:

Indikator dari apa yang disebut lembaga tinggi benar-benar memperhitungkan tidak hanya tinggi rendahnya jumlah siswa, tetapi juga kualitas keterampilan siswa dan lulusannya, tidak hanya berdasarkan hasil akademik, tetapi juga pada yang tidak diinginkan. hasil. - Prestasi akademik, meliputi sikap dan perilaku peserta didik yang baik dan berakhlak mulia. Kadang-kadang penulis melihat sekolah-sekolah yang berlabel Islami, tetapi mereka gagal mengkonstruksikan aspek-aspek keagamaan siswanya. Dan jika norma agama dilanggar, yang jadi tersangkanya terlebih dahulu pasti guru yang mengajar. Padahal mendidik itu, menjadi tugas bersama sebagai warga sekolah untuk mengembangkan aspek keagamaan dan memperkuat karakter siswa. Pendidikan adalah kunci untuk membentuk karakter anak sejak usia dini, karena hakekat pendidikan tidak sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, semua ini dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang luhur pada diri anak untuk membangun bangsa. dan mengatasi berbagai penyimpangan sosial kenakalan remaja. Ketika karakter individu dilandasi oleh nilai-nilai agama sebagai landasan utama, maka lahirlah karakter yang kuat dan menjadi tunas bangsa yang kuat. Tujuan utama pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk

kepribadian peserta didik agar beretika dan berbudaya yang baik serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Islam, Nilai (values).*

PENDAHULUAN

Beberapa pemerhati pendidikan kita telah membahas secara detail masalah pendidikan karakter di negeri ini, mulai dari konsep dasar hingga penerapannya, mulai dari SD hingga SMA bahkan hingga perguruan tinggi. Semua itu dilakukan karena kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter sangat tinggi dan diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang berkepribadian religius, berakhlak mulia, berpikir kritis, berinovasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta membangun pada Iman dan Taqwa (IMTAK) itu sangat baik.

Kurikulum Karakter Bangsa yang diperkenalkan dan dilaksanakan di semua lembaga pendidikan negeri ini, merupakan tanda dari upaya pemerintah kita untuk mempersiapkan karakter bangsa yang kuat dan unggul untuk masa depan, termasuk dalam hal ini menunggu generasi penerus bangsa. bangsa. menghindari tindakantindakan negatif, terutama dalam menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, character building diperlukan disini untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan religius. Tanpa akhlak dan akhlak yang mulia, kecerdasan intelektual tidak akan mengikuti nilainya. Oleh karena itu, budi pekerti dan akhlak merupakan sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Orang yang tidak berakhlak atau berakhlak mulia disebut orang yang tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau harga diri sama sekali. Budi pekerti atau budi pekerti luhur harus dibangun, sedangkan untuk membangun akhlak mulia diperlukan sumber daya, salah satunya jalur pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, tetapi juga di rumah (dalam keluarga) dan di masyarakat. Untuk memperbaharui konsep pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik dan membangun akhlak mulia (Aravik, 2018).

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yaitu dengan mengkaji data kepustakaan dari berbagai sumber karya ilmiah. Kajian ini juga termasuk jenis kajian pustaka atau *library research* seperti artikel, *e-book*, majalah, koran, dan lain sebagainya yang bersumber dari karya ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang aktivitas karakter intelektual dalam pendidikan

islam, serta mengetahui karakter, membentuk kepribadian peserta didik menjadi budaya yang beretika dan baik serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Data tertulis dan penelitian diperoleh dari dokumen, terutama dari dokumen yang telah ditulis dalam bentuk publikasi ilmiah. Sumber-sumber ini dapat digunakan dengan berbagai cara, seperti oleh perpustakaan dan media online.

PEMBAHASAN

Hakekat Pendidikan Karakter Dalam Islam

Sebelum kita berbicara tentang pembentukan karakter, ada baiknya kita mengetahui apa itu pendidikan dan apa itu karakter. Ketika kita mengetahui arti dari keduanya, kita dapat memahami apa arti pendidikan karakter. Istilah pendidikan berasal dari kata “pendidikan” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “perbuatan” (hal, tata krama, dsb). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “pedagogy” yang artinya mengajar anak. Ungkapan ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan (Naway 2017). Istilah pendidikan, seperti yang telah dikembangkan, mengacu pada bimbingan sadar dan bantuan yang diberikan orang dewasa kepada siswa perkembangan fisik dan mentalnya menuju kedewasaan agar mereka dapat tumbuh. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan mengacu pada upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan atau mencapai taraf hidup dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan berarti segala usaha orang dewasa bersama-sama dengan anak-anak untuk mengarahkan ke arah yang lebih baik lagi kedepannya (Adica 2018).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mewujudkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang mereka, masyarakat, bangsa dan negara butuhkan (Admin 2020).

Tujuan pendidikan karakter bukan cuma ingin belajar ingin belajar ilmu akhlak tetapi juga ingin membentuk para pelajar mejadi pelajar yang berakhlak baik, baik secara perbuatan maupun perkataan, dan bisa mengambil keputusab yang baik untuk kedepannya (Khasanah, Hamzani, et al., 2022). Menurut Suwarno akhlak merupakan pendidikan yang membentuk ruhani, dengan tujuan mengarahkan para guru untuk

mendidik pelajar menjadi lebih baik, tidak hanya guru agama melainkan setiap guru untuk mendidik setiap pelajar (Heryati and Wanto 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hakekat dalam pendidikan islam sebuah usaha dan upaya sadar seseorang (pendidik) dalam membentuk sifat atau kepribadian peserta didik, etika, moral, dan solidaritas yang tinggi terhadap sesama, dan juga menumbuhkan kemampuan peserta untuk mengambil keputusan yang baik.

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pengertian pendidikan seperti disebutkan di atas mengacu kepada suatu sistem yaitu “sistem pendidikan Islam”. Pendidikan dalam pengertian secara umum dapat diartikan sebagai Proses transisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari Satu generasi ke generasi lainnya. Semua itu dapat berlangsung seumur hidup, selama manusia masih berada di muka bumi ini (Khasanah, Aravik, et al., 2022).

Adapun definisi karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, character) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charasein yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012), kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008:682) sebagaimana dikutip Marzuki (t.th: 4), karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.(Mochammad 2016)

Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian adalah fitur, sifat atau karakteristik seseorang. Karakter dapat dibentuk oleh lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kanak-kanak atau sejak lahir. Beberapa orang berpendapat bahwa sifat baik dan buruk manusia itu melekat. Jika jiwa pribumi baik, maka orang tersebut memiliki karakter yang baik. Tapi pendapat ini bisa saja salah. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter menjadi sia-sia karena tidak mungkin mengubah karakter manusia. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, karakter ini identik dengan budi pekerti, moral dan etika. Jadi, dari perspektif Islam, akhlak atau budi pekerti luhur merupakan hasil dari proses pelaksanaan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi

oleh keimanan yang kokoh dan ketergantungan kepada Al-Qur'an dan alSunah (Hadits) (Khotimah and Binsa 2018).

Ibnu Miskawaih memandang manusia adalah makhluk yang memiliki keistimewaan karena dalam kenyataannya manusia memiliki daya pikir dan manusia juga sebagai makhluk yang memiliki macam-macam daya. Ibnu Miskawaih menonjolkan kelebihan jiwa manusia atas jiwa binatang dengan adanya kekuatan berpikir yang menjadi sumber tingkah laku, yang selalu mengarah kepada kebaikan (Ujud Supriaji 2021).

Kategori yang sama juga disebutkan oleh Basil Mitchell, Imam Abi al-Fadhl dalam Lisan al-Arabi mendefinisikan akhlak sebagai al-sahiya yang berarti akhlak dan budi pekerti. Hakikat makna khuluq (bentuk tunggal akhlak) adalah citra (sura) akal manusia, yang memuat akhlak dan jiwanya. (nafs), Analisis Semantik oleh Sheila Mc. Donough juga menarik untuk ditonton. Ia mengatakan bahwa kata khuluq memiliki akar kata yang sama dengan khalaga, yang berarti "menciptakan" dan "membentuk" atau "memberi bentuk". Moral adalah istilah Arab yang benar untuk moralitas.(Yunita and Mujib 2021).

Jadi pendidikan Islam dalam visinya yang sebenarnya ada sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan itu mendamaikan hidupnya dengan ideologi Islam agar mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Omar Muhammad Al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan Pendidikan Agama Islam "Proses itu mengubah perilaku individu kehidupan pribadi, masyarakat dan alam Jenis pendidikan sebagai kegiatan dasar dan profesi untuk pekerjaan dasar masyarakat (Firmansyah 2023)

Pendidikan Karakter

Jejak asal usul karakter berasal dari kata Latin "kharakter", "kharassein", "kharax" dalam bahasa Jerman: Karakter dan dalam bahasa Indonesia "tanda", karakter Yunani, dari kata charassein, yang artinya menajamkan, memperdalam. Dalam kamus Poerwadar Minta. Karakter diartikan sebagai budi pekerti, budi pekerti, sifat kejiwaan, moralitas atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Istilah untuk keseluruhan karakteristik pribadi, termasuk perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, keterampilan, kecenderungan, kemampuan, nilai, dan pola pikir (Ainissyifa 2014). Pendidikan karakter adalah pembinaan pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya ditunjukkan dalam perbuatan nyata seseorang yaitu perilaku yang baik dan jujur, perilaku yang bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, ketekunan, dan lain-lain (Thomas Lickona, 1991) hal. Ini bisa dikaitkan dengan takdir, yaitu konfirmasi atau realisasi dari hasil pengakuan dan pengakuan (Mu'in 2011).

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter itu seperti “otot” yang akan melunak jika tidak pernah dilatih dan menjadi kuat dan tegap jika sering digunakan. Ibarat seorang binaragawan (korpobuder) yang terus-menerus melakukan latihan untuk membentuk ototnya, begitu juga karakter dibentuk melalui latihan-latihan yang kemudian menjadi kebiasaan (habits) (Megawangi, 2000), Majid dan Andyani (2012:11) menjelaskan beberapa definisi karakter dalam bukunya: Menurut para ahli, karakter yang didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui yang baik (knowing well), mencintai yang baik (loving well) dan charity (melakukan) dengan baik. Menurutnya, kebaikan dalam pembangunan karakter seringkali bermuara pada seperangkat sifat-sifat baik (Thaneshafitri 2022).

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan yang baru muncul pada akhir abad ke-18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan spiritualis-idealisme, juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif, di mana nilai-nilai transendental ditanamkan, diasumsikan, menjadi penghasut sejarah yang baik dan penguasa perubahan individu dan nasional. Kata mark berasal dari kata Yunani charassein, yang berarti mengukir atau ukiran. Membangun karakter ibarat mengukir permata atau permukaan logam yang keras. Walaupun istilah mark secara harfiah berasal dari kata latin “mark” yang berarti: tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau moral. Sementara itu, karakter mendefinisikan sifat manusia secara umum, dimana manusia memiliki banyak kualitas yang bergantung pada faktor-faktor dalam kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga dapat diartikan sebagai sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang mantap sebagai hasil dari proses pemantapan yang terus menerus dan dinamis. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “karakter” diartikan sebagai budi pekerti, ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan budi pekerti.(Musyadad et al. 2022)

Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana, yang tujuannya adalah mendidik dan memantapkan setiap peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter juga bermanfaat dalam membangun karakter setiap individu agar dapat tumbuh menjadi individu yang berguna bagi individu tersebut dan juga bagi lingkungan (Musyadad et al. 2022).

Tujuan Pendidikan Karakter

Konsisten dengan tanggung jawab pendidikan nasional dalam UU RI No. Pasal 20

Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berjalan mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang layak diperjuangkan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, bertakwa di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bijaksana, mengetahui, terampil, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Buffer, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a) untuk mengembangkan hati/kesadaran/potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan tepat dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) untuk menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa Generasi selanjutnya.
- d) Untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi mandiri, kreatif dan nasionalis.
- e) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur dan penuh Kreativitas dan persahabatan dan kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Boiliu 2023).

Tujuan dari program pendidikan karakter adalah untuk melatih siswa yang berada di jalan yang benar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sekarang di mana program ini diperbaharui dan dihidupkan kembali dengan nama Character Development Program (PPC). Program Ini termasuk bagian dari misi unit pelatihan dan bertujuan untuk memperkuat karakter menyelaraskan sikap, pikiran dan tubuh siswa. Titik setel yang berbeda Program ini bersifat religius, mandiri, nasionalis, jujur dan kooperatif. (Tuhuteru et al. 2023).

Dari penjelasan di atas tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik mengarah ke arah yang lebih baik, baik dari segi prilaku, sifat, etika, serta melatih para peserta didik untuk jadi lebih mandiri, kreatif, dan moral yang lebih baik.

SIMPULAN

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan karakter menurut Islam adalah usaha sadar para pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik, yang mengajarkan dan membentuk akhlak, etika, budaya dan

akhlak yang baik, yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik dan buruk. . dan mengenali yang baik. itu dalam kehidupan sehari-hari melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan latihan berpedoman pada Al-Qur'an dan al-Sunnah.

Pembentukan kepribadian dalam pendidikan Islam meliputi sikap, sifat, reaksi, tindakan dan perilaku. Formasi ini relatif mapan pada manusia dan melibatkan beberapa pendekatan, yaitu pembahasan tentang tipe kepribadian, tipe kematangan kesadaran beragama, dan tipe pemeluknya. Dikarenakan kondisi dunia pendidikan di Indonesia saat ini, pendidikan yang dihasilkan belum mampu menghasilkan umat Islam yang berkepribadian mandiri dan Islami. Akibatnya, banyak individu yang lemah seperti koruptor, kriminal, dan jiwa yang tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian dalam pendidikan Islam harus sesuai dengan Al-Quran dan Al-Sunnah Nabi sebagai identitas muslim dan mampu mengejar ketertinggalan dalam bidang pembangunan dengan menghilangkan kebodohan dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2018). "Pengertian Pendidikan Dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli." *Silabus.Web.Id*, April.
- Admin. (2020). "Memahami Hakikat Pendidikan Nasional." *Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dinas Pendidikan*. Retrieved (<https://dinaspendidikan.bojonegorokab.go.id/berita/baca/130>).
- Ainissyifa, Hilda. (2014). "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8(1):1–26.
- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Rafah Press. <https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>
- Boiliu, Esti Regina. (2023). "Dimensi Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):89–97.
- Firmansyah. (2023). "Lingkungan Pendidikan Islam." *FIKRUNA* 5(1):51–63.
- Heryati, Helma, and Deri Wanto. (2023). "Hakekat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tunas Pendidikan* 5(2):256.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Khotimah, Nurmalia, and Abdul Aziz Binsa. (2018). "Makalah Pendidikan Karakter." *Ucrus.Blogspot.Com*. Retrieved April 2, 2023 (<https://ucrus.blogspot.com/>).

- Mochammad, Iskarim. (2016). "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)." *Edukasia Islamika* 1(1):1–20.
- Mu'in, Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik Dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif Dan Revitalisasi Peran Guru Dan Orangtua*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musyadad, Vina Febiani, Agung Nugroho Catur Saputro, Agung Prihatmojo, Salamun Salamun, Hani Subakti, Mesra Wati Ritonga, Siska Yulia Rahmi, Iskandar Kato, Anna Leli Harahap, Fenny Ayu Monia, and Asri Yulianda. (2022). *Pendidikan Karakter*. 1st ed. Yayan Kita Penulis.
- Naway, Fory Armin. (2017). *Komunikasi Dan Organisasi Pendidikan*.
- Thaneshafitri, Andari. (2022). "Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Generasi Indonesia Baru." *Kompasiana.Com*. Retrieved April 3, 2023 (<https://www.kompasiana.com/andarithanesha/629f61e6bb4486241f251dd2/perana-n-pendidikan-karakter-dalam-pembentukan-generasi-indonesia-baru>).
- Tuhuteru, Laros, Deisye Supit, Mulyadi Mulyadi, Ayi Abdurahman, and Mohammad Syahru Assabana. (2023). "Urgensi Penguatan Nilai Integritas Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Journal on Education* 5(3):9768–75.
- Ujud Supriaji. (2021). "Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Konsep Pendidikan Karakter Akhlak." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 3(02):108–16. doi:10.53863/kst.v3i02.219.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. (2021). "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal TAUJIH* 14(01):78–90. doi: 10.53649/jutau.v14i01.309.

